

. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki dimensi yang sangat kompleks, baik secara ekonomi, politik, sosial dan budaya. Bidang pertanian mampu menciptakan terbangunnya ketahanan nasional yang kokoh dan kuat melalui penyediaan pangan dan gizi, protein, vitamin bagi seluruh penduduk dan merupakan sektoran dalam penyumbang devisa negara dari sektor non migas. Besarnya kesempatan kerja yang diserap dan besarnya jumlah penduduk yang masih bergantung pada sektor ini memberikan arti bahwa di masa mendatang sektor ini masih terus harus dikembangkan guna mewujudkan tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia, yaitu menciptakan masyarakat adil dan makmur, maka dari itu sektor pertanian menyiapkan Program Bertani Untuk Negeri (BUN) melalui Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Rijanta dkk, 2018)

Program Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makariem. Kebijakan ini merupakan kerangka untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi. Selain itu, kebijakan ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memasuki dunia kerja melalui pengalaman langsung dengan mitra. Sejalan dengan hal tersebut, dibentuklah sebuah program bernama Magang Bersertifikat dan Studi Independen dimana mahasiswa bekerja di organisasi mitra sebagai *intern* untuk terlibat dalam proyek nyata yang memberikan nilai strategis bagi industri. Oleh sebab itu, sebuah organisasi bernama Yayasan Edufarmers International Foundation bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan

Kebudayaan Riset dan Teknologi melalui Magang dan Studi Independen Bersertifikat Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Sopiansyah dkk, 2022). Program Bertani Untuk Negeri (BUN) merupakan program yang digagas oleh Yayasan Edufarmers International Foundation berfokus pada 6 komoditas yaitu kopi, cabai, jagung, kakao, ayam broiler, dan ayam layer. Melalui Program Bertani Untuk Negeri, yayasan ini bertindak sebagai perantara antara mahasiswa dan lulusan pendidikan tinggi dengan petani dan komunitas pertanian. Yayasan Edufarmers International Foundation bekerja sama dengan berbagai universitas, institusi pendidikan, dan pihak terkait lainnya untuk menyelenggarakan program magang yang bermanfaat (Alam dkk, 2023).

Laba dkk (2021) mengatakan bahwa salah satu komoditi yang ada pada Program Bertani Untuk Negeri (BUN) adalah komoditi kakao. Biji kakao merupakan salah satu komoditas andalan sektor perkebunan, yang peranannya penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Biji kakao merupakan salah satu komoditi ekspor yang mempunyai keunggulan komparatif yang merupakan modal utama yang harus ada pada suatu produk untuk memiliki kekuatan kompetitif, disamping itu biji kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri yang diharapkan mampu berperan sebagai salah satu komoditi yang akan menciptakan tricle down effect dalam perekonomian nasional dan daerah. Produksi kakao di Provinsi Sulawesi Tengah dari tahun 2019-2023 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Kakao di Provinsi Sulawesi Tengah pada Tahun 2019-2023

No.	Tahun	Luas lahan (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/Ha)
1.	2019	291.445	208.485	0,72

2.	2020	284.125	195.846	0,69
3.	2021	295.874	181.523	0,61
4.	2022	195.725	168.859	0,86
5.	2023	166.732	138.306	0,83
Rata-rata		246.780	178.604	0,74

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan 2023

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa produktivitas kakao di Sulawesi Tengah berfruktuasi dimana pada tahun 2019 hingga 2021 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2022 mengalami kenaikan, dan pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan. Sehingga rata-rata produktivitas kakao di Sulawesi Tengah yaitu 0,74 ton/Ha.

Kakao merupakan komoditas perkebunan yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia namun terdapat penurunan produktivitas yang disebabkan oleh alih fungsi lahan. Melihat potensi yang ada, maka diperlukan upaya pemberdayaan petani setempat sebagai pelaku utama pembagunan pertanian melalui sistem penyuluhan yang mampu membantu petani untuk dapat mengoptimalkan berbagai macam potensi yang ada untuk meningkatkan produktivitas. Mengingat masyarakat petani yang menjadi kelompok sasaran sangat beranekaragam baik dari tingkat usia, pendidikan, dan jumlah yang relatif banyak, makaperlu suatu program penyuluhan yang efektif. Keefektifan suatu program penyuluhan dapat diukur dari sejauh mana tercapainya tujuan program penyuluhan yang telah diterapkan (Firdaus dkk, 2023).

Peningkatan produktivitas kakao melalui program Bertani Untuk Negeri (BUN) dalam budidaya tanaman kakao merupakan salah satu cara yang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan produktivitas kakao daerah serta nasional. Secara konseptual program Bertani

Untuk Negeri (BUN) dapat membantu petani guna mencegah berbagai macam hama dan penyakit, meningkatkan produktivitas, penghasilan, serta keuntungan petani itu sendiri apabila didukung oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Perlu ditelaah apakah dilapangan program Bertani Untuk Negeri (BUN) tersebut efektif dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani peserta program Bertani Untuk Negeri (BUN) (Wandira dkk, 2023).

Permasalahan yang dihadapi petani kakao di Desa Rahmat diantaranya kurang pemahannya petani terhadap Standar Operasional Prosedur budidaya tanaman kakao sehingga tidak lagi menguntungkan bagi petani. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Budidaya Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) Pada Program Bertani Untuk Negeri (BUN) di Kabupaten Sigi (Studi Kasus Petani Kakao di Desa Rahmat, Kecamatan Palolo, Sulawesi Tengah)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Program Bertani Untuk Negeri (BUN) di Desa Rahmat, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah?
2. Bagaimana Standar Operasional Prosedur (SOP) budidaya tanaman kakao?
3. Bagaimana Efektivitas penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) budidaya tanaman kakao pada program Bertani Untuk Negeri (BUN) di Desa Rahmat, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah?
4. Bagaimana Efektivitas pendampingan mahasiswa program Bertani Untuk Negeri terhadap penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) budidaya

tanaman kakao di Desa Rahmat, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian program Bertani Untuk Negeri DI Desa Rahmat, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi adalah :

1. Mendeskripsikan program Bertani Untuk Negeri (BUN).
2. Mendeskripsikan Standar Operasional Prosedur (SOP) budidaya tanaman kakao.
3. Menganalisis efektivitas penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) budidaya tanaman kakao pada program Bertani Untuk Negeri (BUN) di Desa Rahmat, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah.
4. Menganalisis efektivitas pendampingan mahasiswa program Bertani Untuk Negeri terhadap penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) budidaya tanaman kakao di Desa Rahmat, Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah.

1.4. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai penambah wawasan dan pengetahuan tentang Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada Budidaya Tanaman Kakao (*Theobroma cacao*) Untuk Efektivitas Program Bertani Untuk Negeri terhadap. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepustakaan yang merupakan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca yang dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak yang memiliki permasalahan yang sama.

2. Bagi petani, untuk memberikan informasi bagi petani kakao, sehingga dapat dijadikan bahan koreksi dalam meningkatkan pendapatan dimasa yang akan datang.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana agar pemerintah dapat melihat kondisi dari masyarakat yang bekerja di sektor pertanian. Bahwa masih banyak ketimpangan-ketimpangan yang menyebabkan kerugian pihak-pihak terkait.

